

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN DAN
PENGELUARAN KAS PADA GEREJA TORAJA JEMAAT
RANTEPANGLI KLASISASI UTARA DI KABUPATEN TORAJA
UTARA**

Yohanis Lotong Ta'dung¹, Marinus Ronal², Alfonso Cornelius³

^{1,2,3} Universitas Kristen Indonesia Toraja

Alamat: Jl. Jenderal Sudirman No.9, Bombongan, Kec. Makale, Kabupaten Tana Toraja,
Sulawesi Selatan 91811

Korespondensi penulis : Ukipyohanis@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada Gereja Toraja Jemaat Rantepangli Klasifikasi Utara di Kabupaten Toraja Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan pengamatan, mencatat, menganalisis, dan menyajikan hasil data yang didapatkan pada sumber dan informan Gereja Toraja Jemaat Rantepangli Klasifikasi Utara di Kabupaten Toraja Utara. Teknik analisis data yang digunakan berupa uraian yaitu merupakan cara merumuskan, mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis sistem pencatatan keuangan pada Gereja Toraja Jemaat Rantepangli Klasifikasi Utara di Kabupaten Toraja Utara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Gereja Toraja Jemaat Rantepangli telah menjalankan sistem pengendalian intern yang cukup baik dengan pengelolaan keuangan, proses verifikasi dan prosedur-prosedur yang mengacu pada pedoman umum yang dikeluarkan BPS Gereja Toraja.

Kata Kunci : Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas.

Abstrack

The purpose of this study was to determine the application of the internal control system for cash receipts and disbursements at the Toraja Congregational Rantepangli North Classification Church in North Toraja Regency. The type of research used is descriptive qualitative research by observing, recording, analyzing, and presenting the results of the data obtained from the sources and informants of the North Toraja Congregational Rantepangli Church in North Toraja Regency. The data analysis technique used is in the form of a description, which is a way of formulating, collecting, compiling, and analyzing the financial recording system at the Rantepangli Klasifikasi Utara Congregational Toraja Church in North Toraja Regency. The results of this study show that the Toraja Church of the Rantepangli Congregation has implemented a fairly good internal control system with financial management, verification processes and procedures that refer to general guidelines issued by BPS Toraja Church.

Keywords: Internal Control System Cash Receipts and Disbursements.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengendalian merupakan sarana yang penunjang pimpinan dalam melakukan pekerjaan serta tanggung jawabnya. Pengendalian intern memiliki kontribusi besar di dalam organisasi dan perusahaan, organisasi bisnis maupun organisasi nirlaba agar bisa menemukan informasi yang benar serta terpercaya, menjaga kekayaan atau aktiva perusahaan serta meningkatkan efektivitas dari seluruh anggota perusahaan. Sehingga perusahaan, organisasi bisnis, dan organisasi nirlaba dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Gereja Toraja Jemaat Rantepangli merupakan salah satu dari organisasi nirlaba, pemasukan keuangan gereja bersumber utama dari persembahan, ucapan syukur jemaat, dan juga dari para donatur yang memberikan persembahan syukur dan bantuan dana untuk menopang organisasi gereja. Untuk dapat melaksanakan dan melakukan tugas dan panggilannya dengan baik maka gereja membutuhkan sistem pengendalian internal yang tepat, karena dengan sistem pengendalian yang baik, maka gereja bisa mengendalikan secara efektif dan efisien pengelolaan gereja. organisasi nirlaba juga diharuskan serta juga berhak membuat laporan keuangan yang akuntabilitas dan melaporkan kepada pemakai laporan keuangan gereja. Gereja ialah bagian dalam organisasi nirlaba, juga berkepentingan dalam menyusun laporan keuangan menjadi transparansi sampai keadaan keuangan gereja serta pengelolaan dana kas bisa ditugaskan untuk pihak yang bersangkutan. Sangat dibutuhkan prosedur tepat benar supaya semua pengelolaan dan penyusunan keuangan dalam Gereja dapat lebih mudah dikelola dan disusun secara benar dan baik.

Penolakan terhadap praktik akuntansi oleh sebagian orang dalam gereja dimungkinkan terjadi, karena adanya sakralisasi yang sengaja dibuat untuk meningkatkan kekuasaan oknum-oknum tertentu dalam gereja untuk meningkatkan kekuasaan dengan menggunakan atribut ilahi (Muller, 2015) dan legitimasi wakil Tuhan di dunia. Posisi pemimpin agama yang disebut sebagai wakil Tuhan merupakan posisi yang rentan termasuk dalam masalah keuangan (Muller, 2015). Pengendalian internal dapat menjadi salah satu langkah dalam menurunkan kerentanan ini. Posisi pemimpin agama tersebut dikatakan rentan karena dapat menimbulkan dampak yang signifikan pada organisasi keagamaannya, sementara itu organisasi keagamaan memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Muller (2015) menemukan bahwa gereja sering, "Memosisikan diri sebagai jawaban atas segala permasalahan yang terjadi dalam masyarakat." Posisi tersebut akan menuntut pertanggungjawaban dari gereja untuk memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat. Tanpa pengendalian internal yang baik, tuntutan posisi bagi gereja tersebut akan sulit dipenuhi dan akan membuat gereja ditinggalkan masyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan Fajar Jalu Lintang (2017) Menunjukkan bahwa pengendalian intern yang ada di Gereja Kristen Jawa Wiladeg belum sepenuhnya sesuai dengan lima komponen pengendalian menurut COSO, komponen yang belum sesuai adalah komponen lingkungan pengendalian, komponen Penilaian Risiko dan Komponen Aktivitas Pengendalian. Lebih lanjut Caecilia Anita Setiyani. (2016). Menemukan bahwa pelaksanaan pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan gereja-gereja di Rayon Bantul masih terdapat beberapa hal yang belum sesuai dengan teori pada PTKAP dan PKAP, tetapi telah disesuaikan dengan kondisi yang ada dalam masing-masing gereja. Beberapa hal yang kurang

sesuai adalah dalam hal pemisahan fungsi yang dalam praktiknya belum dilakukan secara tegas, otoritas dan adanya nomor bukti yang tidak tercetak. Penelitian lain dilakukan oleh Simson Naten. (2021) yang menemukan bahwa pelaksanaan pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan gereja-gereja di Rayon Bantul masih terdapat beberapa hal yang belum sesuai dengan Sistem Pengendalian Intern (SPI), tetapi telah disesuaikan dengan kondisi yang ada dalam gereja. Beberapa hal yang kurang sesuai adalah dalam pemisahan fungsi yang dalam praktiknya belum dilakukan secara tegas, otoritas dan adanya nomor bukti yang tidak tercetak.

1.2. Persoalan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi persoalan dalam penelitian yaitu bagaimana penerapan pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada Gereja Toraja Jemaat Rantepangli Klasisasi Utara di Kabupaten Toraja Utara.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada Gereja Toraja Jemaat Rantepangli Klasisasi Utara di Kabupaten Toraja Utara.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan informasi mengenai sistem pengendalian intern pengelolaan keuangan pada Gereja Toraja Jemaat Rantepangli.
2. Dapat menjadi sumber informasi dan rekomendasi dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya

TINJAUAN TEORITIS

2.1. Sistem Pengendalian Intern

Setiap sistem akan lebih mudah dipahami jika dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan. Suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya antara satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap sistem pasti terdiri dari struktur dan proses. Struktur sistem merupakan unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut.

Menurut Mulyadi (2016 : 2) sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Diana dan Setiawati (2011 :82) pengendalian intern adalah semua rencana organisasional, metode, dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk

mengumumkan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan”.

Menurut James Hall (2011 : 180) Sistem pengendalian intern merupakan suatu kewajiban pihak manajemen yang penting. Suatu hal yang mendasari dari tanggung jawab penyedia informasi pihak manajemen yaitu dengan memberikan jaminan yang sesuai. Selain itu pihak manajemen akan bertanggung jawab dalam melengkapi suatu kelengkapan data dengan informasi keuangan yang andal dan tepat waktu.

2.2. Pengertian Kas

Kas menurut Jusup (2011 : 13) merupakan aset perusahaan yang siap digunakan untuk diubah menjadi jenis aset yang lain. Musthafa (2017 : 25) kas adalah berupa uang tunai yang terdapat dalam perusahaan (*cash on hand*) dan surat berharga lainnya. Serta uang yang ada didalam bank dalam bentuk rekening koran dan deposito atau tabungan yang dalam jangka pendek atau waktu segera dapat diuangkan sebagai alat pembayaran.

2.3. Sistem Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi (2016 : 379) Penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan.

Menurut Soemarso S.R (2010 : 172) Penerimaan kas adalah suatu transaksi yang menimbulkan bertumbuhnya saldo kas dan bank milik perusahaan yang diakibatkan adanya penjualan hasil produksi, penerimaan piutang maupun hasil transaksi lainnya yang menyebabkan bertambahnya kas”.

2.4. Sistem Pengeluaran Kas

Sistem akuntansi pengeluaran kas merupakan kesatuan yang melibatkan bagian-bagian, formulir-formulir, catata-catatan, prosedur-prosedur dan alat-alat yang saling berkaitan satu sama lain yang digunakan perusahaan untuk menangani pengeluaran kas.

Mulyadi (2016: 425) Sistem pengeluaran kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan.

Menurut Mujilan (2012 : 45) Pengeluaran kas adalah kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pendistribusian barang atau jasa ke entitas-entitas lain, dan pengumpulan pembayaran-pembayaran. Pengeluaran kas di dalam perusahaan yang jumlahnya lumayan besar menggunakan cek.

Definisi mengenai pengeluaran kas “menurut Bastian (2010 : 85) yaitu pengeluaran kas dapat dilakukan dengan menggunakan cek. Pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan cek biasanya yang jumlahnya relative kecil.

2.5. Komponen Pengendalian Intern

Committee of Sponsoring of Organization (COSO) dalam Internal Control Integrated Framework (2013: 6-7) bahwa pengendalian internal memiliki lima komponen yang saling berhubungan, yaitu:

- a. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*) Pentingnya pengendalian yang ada di organisasi meliputi sikap para manajemen dan karyawan.
- b. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*) Risiko yang dimiliki organisasi yaitu ada dalam suatu aktivitas, baik aktivitas yang berkaitan dengan bisnis maupun non bisnis.
- c. Prosedur Pengendalian (*Control Activities*) Untuk menjamin tercapainya tujuan perusahaan dan mencegah atau mendeteksi terjadinya ketidakberesan dan kesalahan perlu ditetapkan prosedur pengendalian dalam menstandarisasi kinerja.
- d. Pemantauan (*Monitoring*) Untuk menemukan kekurangan serta meningkatkan efektivitas pengendalian perlu dilakukan pemantauan pengendalian internal. Pengendalian internal dapat di monitor secara efektif melalui penilaian khusus atau sejalan dengan usaha manajemen.
- e. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*) Informasi dan komunikasi merupakan unsur-unsur yang penting dari pengendalian internal perusahaan. Manajemen perlu mengetahui tentang lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian, dan pemantauan untuk dijadikan sebagai pedoman operasional dan menjamin ketaatan dengan pelaporan hukum serta peraturan-peraturan yang berlaku pada perusahaan.

2.6. Tujuan Umum Sistem Pengendalian Intern

Tujuan umum sistem pengendalian intern menurut Mulyadi (2016 : 129), adalah sebagai berikut :

1. Menjaga aset organisasi
Kekayaan fisik suatu organisasi dapat hilang karena dicuri, disalahgunakan, atau hancur karena kecelakaan. Kekayaan yang tidak memiliki wujud fisik, akan rawan oleh kecurangan jika dokumen penting dan catatan tidak dijaga. Oleh karena itu, perlu adanya pengendalian yang memadai untuk melindungi kekayaan tersebut.
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
Informasi keuangan yang diteliti dan andal sangat dibutuhkan dalam kelancaran jalannya kegiatan usaha. Informasi keuangan tersebut oleh manajemen digunakan sebagai suatu pegangan untuk mengambil sebuah keputusan. Sistem pengendalian intern dibuat untuk memberikan sebuah jaminan dari suatu proses pengelolaan data akuntansi yang akan menghasilkan suatu informasi keuangan yang teliti dan andal. Karena data akuntansi, kekayaan perusahaan dapat berubah, maka ketelitian dan keandalan dari data akuntansi harus dapat dipertanggungjawabkan penggunaannya oleh perusahaan.
3. Mendorong efisiensi
Sistem pengendalian intern ditujukan untuk mencegah adanya duplikasi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang dianggap tidak perlu atau adanya pemborosan dalam segala kegiatan bisnis perusahaan.
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

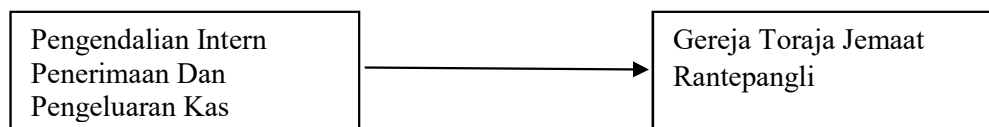
Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen menetapkan kebijakan prosedur sistem pengendalian intern yang ditunjukkan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawan perusahaan.

2.7. Kerangka Berpikir

Dilihat dari latar belakang masalah dan kajian teori yang mendukung suatu penelitian, maka ada suatu pemikiran yang digunakan untuk meneliti dan mempermudah proses penelitian ini. Objek yang akan diteliti adalah penerimaan dan pengeluaran kas pada Jemaat Rantepangli Klasisasi Utara, lalu yang akan analisis adalah sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada jemaat rantepangli klasisasi utara.

Skema 2.1

Kerangka Berpikir



METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif . Penelitian deskriptif ini dilakukan dengan mengamati, mencatat, menganalisis, dan menyajikan hasil data yang didapatkan pada Gereja Toraja Jemaat Rantepangli Klasisasi Utara di Kabupaten Toraja Utara.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Data primer adalah data yang diperoleh sendiri dan dikelola sendiri didalam penelitian lapangan dengan mengadakan wawancara dan observasi langsung pada objeknya yaitu Gereja Toraja Jemaat Rantepangli Klasisasi Utuara di Kabupaten Toraja Utara. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Penelitian lapangan
Penelitian lapangan yaitu dilakukan dengan cara mengadakan suatu wawancara dan pengumpulan data-data tentang sistem penerimaan dan pengeluaran kas.
- b) Wawancara
Wawancara merupakan prosedur pengumpulan data yang telah mapan dan sering digunakan oleh peneliti dan juga memiliki sifat yang unik. Aspek terpenting dalam

suatu wawancara adalah sifatnya yang luwes. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara adalah melakukan sistem pertanyaan kepada orang bersangkutan.

c) Observasi

Jika dibandingkan dengan metode wawancara yang selalu berkomunikasi kepada responden, maka observasi tidak hanya pada orang saja, namun pada obyek-obyek alam lainnya. Observasi dengan cara pengamatan digunakan jika penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, proses melayani, proses penggembalaan, gejala-gejala alam.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah melakukan wawancara dengan beberapa informan dan dilakukan analisis berupa deskriptif uraian yaitu dengan merumuskan, mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada Gereja Toraja Jemaat Rantepangli Klasisasi Utara di Kabupaten Toraja Utara.

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum Penerimaan dan pengeluaran Kas di Gereja Toraja Jemaat Rantepangli.

1. Penerimaan Kas

Penerimaan kas pada Gereja Toraja Jemaat Rantepangli Klasisasi Utara bersumber dari anggota Jemaat Rantepangli yang berbentuk persembahan. Persembahan merupakan bentuk ucapan syukur secara sukarela umat atas berkat yang diberikan oleh Tuhan Yesus Kristus". Persembahan berupa uang maupun natura. Penerimaan dan persembahan Gereja Toraja Jemaat Rantepangli terdiri dari: OIG (Organisasi Intra Gerejawi) adalah kelompok kategorial yang terdiri atas SMGT, PPGT, PWGT, dan PKBGT. Persembahan atau penerimaan bersumber dari persembahan kumpulan dan donatur. Persembahan OIG dikelola oleh bendahara masing-masing kemudian dilaporkan kepada anggota. Sumber penerimaan Jemaat Rantepangli terdiri atas :

- a. Pundi I yaitu penerimaan persembahan kolekte pada hari minggu dan pada hari raya gerejawi dimana pengumpulannya melalui pundi persembahan I sebagai penerimaan dana rutin untuk pengelolaan dan operasional gereja.
- b. Pundi II merupakan penerimaan persembahan kolekte pada hari minggu dan hari raya Gerejawi yang dikumpulkan melalui pundi persembahan II untuk di setorkan ke Sinode Gereja Toraja dan kemudian akan dikelola oleh pihak BPS Gereja Toraja.
- c. Pundi III merupakan penerimaan persembahan yang diperoleh pada hari minggu dan hari raya Gerejawi yang pengumpulannya melalui pundi persembahan III yang diperuntukkan untuk pelayanan diakonia.
- d. Pundi IV merupakan penerimaan persembahan yang diperoleh pada hari minggu dan hari raya Gerejawi yang pengumpulannya melalui pundi pundi persembahan IV yang diperuntukkan sebagai pundi khusus untuk dipergunakan dalam kegiatan-kegiatan gerejawi, kepanitiaan, dan insidentil-insidentil lainnya.
- e. Persembahan syukur adalah persembahan yang bersumber dari anggota jemaat untuk rasa ungkapan syukur atas rahmat Tuhan, baik yang merupakan persembahan syukur perorangan maupun persembahan syukur keluarga.

- f. Kolekte kumpulan rumah tangga merupakan persembahan yang dikumpulkan oleh anggota jemaat dan anggota keluarga di dalam ibadah rumah tangga berdasarkan jadwal giliran kumpulan rumah tangga.
- g. Donator merupakan dana yang diperoleh dari kelompok atau perorangan dan dana yang diterima dari pihak tersebut tidak dicatat dalam rencana penerimaan.
- h. Natura atau yang dalam istilah tradisional disebut lelang merupakan persembahan dari anggota jemaat yang berupa barang yang kemudian diuangkan.
- i. Kolekte Penghiburan merupakan kolekte yang diperoleh pada saat pada acara kedukaan atau kematian yang dalam istilah toraja disebut Rambu Solo'.
- j. Kolekte pernikahan kudas merupakan kolekte yang dikumpulkan pada saat ibadah pemberkatan pernikahan.
- k. Natura kedukaan merupakan persembahan dari keluarga yang sedang mengalami kedukaan yang berbentuk barang yang kemudian ditukarkan dengan uang pada acara kematian/kedukaan.
- l. Natura pernikahan merupakan persembahan keluarga yang berupa barang yang kemudian ditukarkan dengan uang pada acara pernikahan tersebut.
- m.

2. Pengeluaran kas

Pengeluaran kas pada Gereja Toraja Jemaat Rantepangli yaitu sebagai berikut :

- a. Diawali dengan komisi-komisi yang membutuhkan dana akan melaporkan daftar program kerja yang sudah ditetapkan dalam anggaran.
- b. Lalu pihak yang berkewajiban akan melaporkan daftar jumlah kas yang dibutuhkan kepada Ketua Majelis Gereja.
- c. Bendahara Jemaat akan melakukan pengeluaran sesuai dengan jumlah kas yang dibutuhkan.
- d. Kemudian bukti pengeluaran kas akan dibuat lalu akan ditandatangani oleh jemaat dan juga penerima uang tersebut.
- e. Sesudah itu bendahara akan mencatat pengeluaran sesuai dengan jumlah yang dikeluarkan kedalam buku kas.
- f. Dan dalam periode 1 tahun akan dilakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan oleh komisi Verifikasi.
- g. Setiap hari minggu Gereja Toraja Jemaat Rantepangli selalu melampirkan laporan informasi keuangan kedalam warta jemaat yang akan dibagikan ke setiap warga jemaat. Dan dalam setiap bulannya akan memperlihatkan laporan informasi keuangan terhadap satu bulan sebelumnya, lalu akan menyusun dan melaporkan laporan pengeluaran kas dalam 1 tahun berjalan pada akhir tahun.

B. Pembahasan

Sistem pengendalian intern pada penerimaan dan pengeluaran kas yang dijalankan oleh Gereja Toraja Jemaat Rantepangli Klasisasi Utara Toraja Utara, berdasarkan wawancara dengan Pnt. Maria Salonga' mengatakan bahwa Gereja Toraja telah melakukan pengendalian intern yang berpedoman pada "Pedoman Umum Pengelolaan Keuangan dan Verifikasi Gereja Toraja" dari BPS (Badan Pekerja Sinode) Gereja Toraja. Dan setiap melakukan penerimaan dan pengeluaran Gereja Jemaat Rantepangli selalu berkoordinasi bersama Pimpinan Majelis Gereja Toraja Jemaat Rantepangli. Pada setiap penerimaan dan pengeluaran kas Jemaat

Rantepangli selalu membuat bukti penerimaan dan bukti pengeluaran kas yang ditandatangani oleh penerima.

Dengan berpedoman pada sistem akuntansi dari BPS, Gereja Toraja Jemaat Rantepangli telah menerapkan unsur-unsur sistem akuntansi dalam melakukan pengendalian intern yang baik seperti Bukti Transaksi akuntansi hanya akan mencatat objek yang timbul akibat transaksi yang sah. Dengan kata lain, tidak ada transaksi tanpa bukti transaksi. Bukti transaksi dapat berupa ; kuitansi tanda lunas pembayaran, faktur (invoice) pembelian atau penjualan, tanda terima barang, daftar gaji, kuitansi pembayaran listrik dsb. Bukti Pembukuan merupakan dasar utama untuk memasukan suatu transaksi ke dalam sistem akuntansi. Bukti pembukuan disiapkan atas dasar bukti transaksi, dalam hal tertentu beberapa bukti transaksi diperlukan untuk menyiapkan suatu bukti pembukuan. Buku Kas Harian yang dicatat dalam buku ini adalah akun-akun yang akan terpengaruh oleh transaksi serta jumlahnya dan keterangan ringkas tentang transaksi. Buku ini digunakan oleh bendahara dalam mencatat setiap transaksi atas aktivitas pelayanan yang dilaksanakan. Posting (pengakuan) adalah memasukan informasi dan angka-angka dalam buku kas harian ke buku besar. Walau sudah menerapkan beberapa unsur sistem akuntansi pada pedoman tersebut ternyata masih ada satu unsur yang belum diterapkan dalam Jemaat Rantepangli, unsur tersebut yaitu Daftar Akun (*Chart Of Account*). Daftar Account sangat penting karena dalam daftar akun berisi tentang perkiraan-perkiraan atau account apa saja yang tersedia untuk digunakan dalam pencatatan transaksi keuangan. Daftar akun juga biasanya disertai pula dengan penjelasan dan petunjuk tentang cara pencatatan didalamnya dan tentang transaksi apa saja yang dapat dicatat dalam setiap akun. Daftar akun juga diberi kode atau nomor perkiraan, pemberian kode akun umumnya didasarkan pada rerangka pemberian kode tertentu, sehingga memudahkan pengguna dalam penggunaannya.

Dalam analisis diketahui bahwa pada setiap hari minggu, Gereja Toraja Jemaat Rantepangli selalu memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan dalam satu minggu akan dicantumkan kedalam warta jemaat yang dibagikan kepada jemaat pada ibadah hari minggu. Dan pada bulan berikutnya Gereja Toraja Jemaat Rantepangli juga akan melampirkan laporan keuangan pada bulan sebelumnya. Dan pada akhir tahun bendahara akan menyusun seluruh laporan penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi dalam satu tahun, laporan keuangan tersebut juga akan di cantumkan dalam warta jemaat.

Diketahui juga dari Anggota Komisi Verifikasi yaitu Pnt. Yohanis Gaga', dalam analisis bahwa setiap laporan keuangan penerimaan dan pengeluaran kas pada Gereja Toraja Jemaat Rantepangli akan diperiksa setiap 4 bulan dan akan dilaporkan pada Gereja, dan akan diverifikasi pada akhir tahunnya oleh tim verifikasi dengan bukti adalah pernyataan tertulis dari tim verifikasi yang diketuai oleh Pnt. Yohanis Bato'sau'. Telah sesuai yang ada dalam Pedoman umum pengelolaan keuangan dan verifikasi Gereja Toraja.

Dikatakan juga oleh Pnt. Yohanis Gaga' bahwa dari BPS sendiri sudah pernah diberikan pelatihan kepada semua komisi-komisi yang pada Gereja Toraja Jemaat Rantepangli sehingga mempermudah komisi-komisi melakukan tugasnya masing-masing sesuai dengan Pedoman dari pusat BPS.

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan pada Gereja Toraja Jemaat Rantepangli Klasi Sasi Utara di Kabupaten Toraja Utara, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Gereja Toraja Jemaat Rantepangli dalam pengelolaan keuangan mengacu kepada Sistem Akuntansi “Pedoman Umum Pengelolaan Keuangan dan Verifikasi Gereja Toraja” dari BPS Gereja Toraja dan telah menjalankan pengendalian intern yang baik dan sesuai dengan pedoman, tetapi masih ada satu unsur pada sistem akuntansi yang belum diterapkan pada pengelolaan keuangan Gereja Jemaat Rantepangli yaitu Daftar Akun (*Chart Of Account*).
2. Dalam setiap laporan keuangan Gereja Toraja Jemaat Rantepangli baik itu penerimaan kas maupun pengeluaran kas telah/akan diperiksa setiap 4 bulan oleh komisi verifikasi, dan di setiap akhir tahun akan diverifikasi dengan bukti pemeriksaan yaitu bukti tertulis dari komisi verifikasi yang diketuai oleh Pnt. Yohanis Bato’sau’. Telah sesuai dalam pedoman umum pengelolaan keuangan dan verifikasi Gereja Toraja.
3. Sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang ada pada Gereja Toraja Jemaat Rantepangli baik prosedur maupun langkah-langkah di dalam pengendalian kas sudah jelas/mumpuni dengan adanya dokumen-dokumen sebagai penguat bukti aktivitas penerimaan maupun pengeluaran kas pada Gereja Toraja Jemaat Rantepangli.

1.2. Saran

1. Diharapkan untuk dapat menjalankan pengendalian intern yang baik Gereja Toraja Jemaat Rantepangli ada baiknya menerapkan semua unsur sistem akuntansi yang ada pada “Pedoman Umum Pengelolaan Keuangan dan Verifikasi Gereja Toraja” dari BPS Gereja Toraja.
2. Diharapkan jika ada pengurus baru khususnya pada Bendahara baru perlu dilakukan pelatihan sehingga pengurus baru serta bendahara baru bisa mengerti serta dapat melakukan kewajibannya searah dengan prosedur yang sudah digunakan gereja dengan tepat.
3. Bagi peneliti yang akan datang untuk menambah waktu penelitian lebih lama dan informan yang lebih banyak, sehingga informasi yang didapat lebih komprehensif dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Mujilan. (2012). *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 1*. Madiun : Wima Pers.
- Bastian, Indra. (2010). *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta : Erlangga.
- Commitee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013). *Internal Control Integrated Framework*. New York : AIGPA’s Publication Division.
- Desi Permatasari, Idang Nurodin, Evi Martaseli. (2021). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran pada PT. POU YEN INDONESIA*. Sukabumi : Universitas Muhammadiyah.

- Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi Perancangan, Proses, dan Penerapan*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Indrajani. (2011). *Pengantar dan Sistem Basis Data*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Jusup, Al. Haryono. (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi. Edisi 7*. Yogyakarta : YKPN.
- Lintang, Fajar Lalu. (2017). *Analisis Pengendalian Intern Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Organisasi Nirlaba Keagamaan*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Manoppo, Rannita Margaretha. (2013). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Sinar Galesong Prima Cabang Manado*. Manado : Universitas Sam Ratulangi.
- Mardi. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi. Edisi keempat*. Jakarta : Salemba Empat.
- Muller, R. (2015). Incarnation theology versus the sacralisation of authority. AOSIS, South Africa. <http://dx.doi.org/10.4102/hts.v71i3.2707>
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan Cetakan 1*. Yogyakarta : Andi
- Naten, Simson. (2021). *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas untuk Organisasi Non Profit*. Ambon : JSSH.
- Renny Margaretha. (2019). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas Pada Gereja HKBP Kayu Tinggi Jakarta Timur*. Jakarta : STEI.
- Restiawati, Kasmat Djuanta, Irma Rosmayati. (2017). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Taman Wisata Darajat Pass Garut*. Garut : UNIGA.
- Romney, Marshall B, dan Paul John Steinbart. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- S.R. Soemarso. (2010). *Akuntansi Sebuah Pengantar Edisi Kelima*. Jakarta : Salemba Empat.
- Senga, Petrus. (1998). *Sejarah Berdirinya Jemaat Rantepangli*. Pangli
- Setiyani, Caecilia Anita. (2016). *Evaluasi Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Gereja-Gereja di Rayon Bantul*. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya Yogyakarta.